

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM PITUTUR JAWA  
PADA AKUN *INSTAGRAM* @BUMIJAWA\_**

**(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Riza Febriana

**NIM. 211017014**

Pembimbing:

**Galih Akbar Prabowo, M.A.**

**NIDN. 2021038802**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Febriana, Riza.** 2021. *Representasi Pesan Dakwah Dalam Pitutur Jawa Pada Akun Instagram @Bumijawa\_ (Analisis Semiotika Roland Barthes).* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Galih Akbar Prabowo, M.A.

### **Kata Kunci : Pesan Dakwah, Pitutur Jawa, Semiotika Roland Barthes**

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur utama dalam berdakwah. Tanpa adanya pesan, kegiatan berdakwah tidak memiliki nilai apa-apa. Proses dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan lisan atau tulisan dan juga bisa dengan perilaku atau perbuatan. Pitutur luhur adalah pelajaran yang berupa nasihat-nasihat yang mempunyai nilai-nilai tinggi, mulia, dan baik. Semakin tipisnya pemahaman dan penerapan pitutur jawa ini sangat berakibat pada generasi anak bangsa. Pitutur jawa ini masih diharapkan, disukai, dan diberlakukan oleh masyarakat luas sampai sekarang. Salah satu akun Instagram yang memposting pesan-pesan dakwah adalah akun *Instagram @bumijawa\_*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Pesan Dakwah dalam Pitutur Jawa dan menganalisis makna Denotasi Konotasi pada pitutur jawa dalam postingan Akun *Instagram @bumijawa\_* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika. Data primer dalam penelitian ini adalah Postingan Pitutur Jawa dalam Akun *Instagram @bumijawa\_*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data semiotika Roland Barthes.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) Representasi pesan dakwah dalam pitutur jawa pada postingan Akun *Instagram @bumijawa\_* antara lain Pesan Akidah yaitu beriman kepada Allah, Pesan Syariah yaitu Membaca Al-Quran dan Pesan Akhlak yaitu berakhlak baik seperti bersabar, sedekah dan pantang menyerah 2) Makna Denotasi dalam pitutur jawa yaitu seseorang yang menjalani kehidupan dengan sederhana, menjalankan perintah Tuhan-Nya dan berperilaku baik antar sesamanya 3) Makna Konotasi dalam pitutur jawa yaitu sebagai manusia hendaknya menjalankan perintah yang sudah di ajarkan, bersyukur dengan nikmat yang sudah diberikan Allah SWT serta ikhlas dan menerima apapun yang sudah ditakdirkan Allah.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riza Febriana

NIM : 211017014

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Pesan Dakwah Dalam Pitutur Jawa Pada Akun *Instagram @Bumijawa\_* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 Maret 2021


Mengetahui  
Ketua Jurusan,

Menyetujui  
Pembimbing,



Kayyis Fithri Ahjuri, M.A.

NIP. 198306072015031004



Galih Akbar Prabowo, M.A.

NIDN. 2021038802



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Riza Febriana  
NIM : 211017014  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Representasi Pesan Dakwah Dalam Pitutur Jawa Pada Akun *Instagram @Bumijawa\_* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:


Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 April 2021

Tim Penguji :  
1. Ketua Sidang : Dr. Muhamad Irfan Riyadi, M.Ag. (... ..) *Maif*  
2. Penguji : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. (... ..) *Asna*  
3. Sekretaris : Galih Akbar Prabowo, M.A. (... ..) *Galih*

**IAIN**  
**PONOROGO**

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Dekan,  
  
**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Febriana

NIM : 211017014

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Representasi Pesan Dakwah Dalam Pitutur Jawa Pada Akun  
*Instagram @Bumijawa\_ (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui *ethesis.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 1 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan

  
**Riza Febriana**  
211017014

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Febriana

NIM : 211017014

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Representasi Pesan Dakwah Dalam Pitutur Jawa Pada Akun

*Instagram @Bumijawa\_ (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 22 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

  
  
  
**Riza Febriana**  
**211017014**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan rutinitas yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim. Dakwah merupakan gejala sosial yang terjadi pada seseorang atau masyarakat mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dakwah dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (Dā'i) kepada penerima pesan (Mad'ū) untuk selalu berada di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaan dakwah tidak ada batas ruang dan waktu. Dalam proses penyampaiannya pun tidak melulu dilakukan secara bertatap muka. Proses dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan lisan atau tulisan dan juga bisa dengan perilaku atau perbuatan. Pesan dakwah merupakan salah satu unsur utama dalam berdakwah. Tanpa adanya pesan, kegiatan berdakwah tidak memiliki nilai apa-apa.<sup>2</sup>

Pitutor luhur merupakan petuah yang dikemas secara filosofis tentang bagaimana mencapai keharmonisan kehidupan dan menjadi masyarakat yang baik. Pitutor luhur adalah pelajaran yang berupa nasihat-nasihat yang mempunyai nilai-nilai tinggi, mulia, dan baik.<sup>3</sup> Semakin tipisnya pemahaman dan penerapan pitutor jawa ini sangat berakibat pada

---

<sup>1</sup> Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah dan Perilaku sosial," *Komunikasi*, 2 (Desember, 2017), 179.

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 139.

<sup>3</sup> Moch Choirul Rizal, "Pitutor Luhur Untuk Pemberantasan Korupsi Di Indonesia," *Ilmu Hukum*, 1 (Oktober, 2017), 41-42.

generasi anak bangsa. Pitutur Jawa ini masih diharapkan, disukai, dan diberlakukan oleh masyarakat luas sampai sekarang. Buktinya, pitutur Jawa sering disampaikan kepada peserta didik maupun masyarakat, baik secara lisan atau tertulis seperti dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah/madrasah, pengajian di masjid/mushala, perkumpulan rukun tetangga atau rukun warga, sarasehan, rapat-rapat dinas, seminar, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Media sosial merupakan salah satu dari perkembangan internet. Jenis media sosial yang biasa digunakan antara lain *facebook*, *twitter*, dan *instagram*. *Instagram* merupakan suatu aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.<sup>5</sup> Penggunaan dan pemanfaatan *instagram* dari masing-masing pengguna sangat berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang menggunakannya untuk mencari edukasi, hiburan, sebagai alat jual beli serta menggunakannya untuk manfaat lainnya yang bisa didapatkan dalam internet.<sup>6</sup> *Instagram* berhasil meraih kepopulerannya dikarenakan masyarakat sekarang yang cenderung “*narsis*”. Dimanapun dan kapanpun seseorang dapat berfoto lalu menguploadnya di *Instagram*.<sup>7</sup> Tidak hanya itu, *instagram* juga

---

<sup>4</sup> Sukirno, “Pengkajian Dan Pembelajaran Pitutur Luhur Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik,” *Pendidikan Karakter*, 1 (Februari, 2013) 108-109.

<sup>5</sup> Witanti Prihatiningsih, “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja,” *Komunikasi*, 1 (April, 2017), 52.

<sup>6</sup> Agus Triyono, Nifsya Khaira Marhuda, “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid,” *Ilmu Komunikasi*, 1 (Januari, 2020), 51.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 52.



memberikan kesempatan para penggunanya untuk membagi inspirasi dari hasil foto yang bagikan untuk sekedar menyampaikan pesan yang berkaitan dengan foto tersebut atau pengungkapan perasaan penggunanya. Para aktivis agama maupun kelompok islampun menggunakan media ini untuk menyampaikan pesan agama yang mereka pahami.<sup>8</sup>

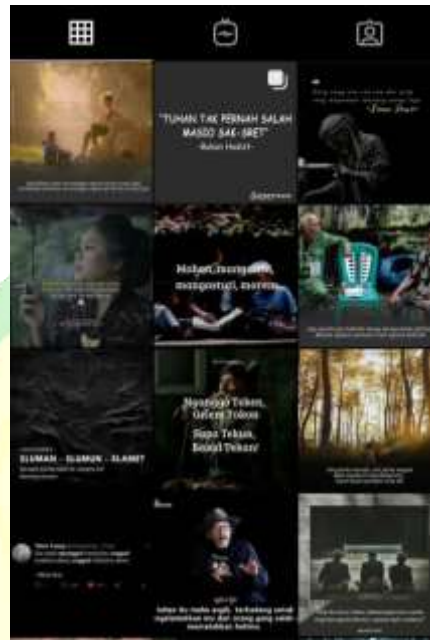
Salah satu akun Instagram yang memposting pesan-pesan dakwah adalah akun Instagram @bumijawa\_. Keunikan dari akun Instagram @bumijawa\_ ini adalah Akun ini memiliki 160 ribu followers, memiliki 653 postingan yang rata-rata isi dari postingan tersebut berisi gambar yang terdapat pitutur jawa, pitutur jawa ini dikemas menggunakan logat Bahasa pitutur luhur orang jawa dahulu. Salah satu pitutur jawa dalam postingan akun ini adalah “*adigang adigung adiguna*”. Maknanya adalah kita sebagai manusia dilarang sombong dan membanggakan apapun yang menjadi miliknya, entah itu kekuasaan, kebesaran, ataupun kepandaiannya.<sup>9</sup> “*Alon-alon waton klakon*” maknanya adalah kita sebagai manusia harus berhati-hati dan waspada dalam melakukan pekerjaan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 52-53.

<sup>9</sup> Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Pitutur Luhur Budaya Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014) 3.

<sup>10</sup> Ibid., 27.



Gambar 1.1 Postingan dalam Akun *Instagram* @bumijawa\_<sup>11</sup>

Pitutor Jawa ini berisi nasihat dan makna kehidupan yang mendalam. Pitutor Jawa diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pesan dan nasihat kehidupan. Pitutor Jawa ini dapat menjadi penuntun dan sebagai petuah untuk mendapatkan suntikan motivasi karena mengandung makna yang mendalam. Pitutor Jawa ini tentunya disampaikan secara turun-temurun, dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga telah teruji dari waktu ke waktu untuk bisa memberikan perspektif baru dalam kehidupan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Representasi Pesan Dakwah Dalam Pitutor Jawa Pada Akun *Instagram* @Bumijawa\_ Analisis Semiotika Roland Barthes.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> <https://hot.liputan6.com/read/4131020/40-kata-kata-pepatah-jawa-beri-pesan-penuh-makna>, 12 Desember 2020.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Denotasi pitutur jawa dalam akun *Instagram* @bumijawa\_?
2. Bagaimana makna Konotasi pitutur jawa dalam akun *Instagram* @bumijawa\_?
3. Bagaimana Representasi pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun *Instagram* @bumijawa\_?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.<sup>13</sup> Berdasarkan batasan masalah yang akan penulis lakukan yaitu penulis hanya memfokuskan pada postingan yang mengandung pesan dakwah dalam Akun *Instagram* @bumijawa\_.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup> <http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>, diakses 28 Maret 2021.

1. Untuk menjelaskan makna Denotasi pitutur jawa dalam akun *Instagram* @bumijawa\_.
2. Untuk menganalisis makna Konotasi pitutur jawa dalam akun *Instagram* @bumijawa\_.
3. Untuk mendeskripsikan representasi pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun *Instagram* @bumijawa\_.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang representasi pesan dakwah dalam pitutur jawa dalam *Instagram* @bumijawa\_.
  - b. Dapat mengembangkan ilmu jurnalistik maupun komunikasi terutama di bidang ilmu-ilmu interpretasi seperti semiotika.
  - c. Dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pesan dakwah dalam pitutur jawa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan masyarakat mampu mendalami makna pesan dakwah sebagai pitutur jawa.
  - b. Khususnya bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi pada perpustakaan serta dapat dijadikan pertimbangan melaksanakan dakwah melalui media *Instagram*.

## F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu ini akan menjadi salah satu acuan dalam menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan nantinya. Pada penelitian ini peneliti mengambil lima judul penelitian terdahulu untuk dijadikan salah satu acuan dalam melakukan penelitian

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Nisa Adilah Silmi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Surabaya yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun *Instagram @Hijabalila*”. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini fokus pada analisis pesan dakwah akhlak pada video akun *Instagram @Hijabalila*. Penelitian penulis sebelumnya dengan penelitian yang dibahas memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, peneliti lebih fokus pada pitutur jawa sedangkan peneliti penulis sebelumnya berfokus pada pesan dakwah akhlak .<sup>14</sup>

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Mauliana Asri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang dengan judul “Analisis Semiotika *Street Photography* pada akun *Instagram komunitas kulukilir Palembang*”. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes,

---

<sup>14</sup> Nisa Adilah Silmi, “Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila,” (Skripsi, UIN, Surabaya, 2018), 37.

yang membedakan dari penelitian Mauliana Asri dengan penulis adalah Mauliana Asri lebih fokus kepada isi foto *Street Photography* dalam akun Instagram komunitas kulukilir Palembang, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun Instagram @bumijawa\_.<sup>15</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Zihni Ainul Haq mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis teori Roland Barthes. Yang membedakan penelitian ini yaitu Zihni Ainul Haq lebih fokus pada pesan dakwah dalam sebuah film animasi anak dalam judul Cintai Mereka, yang membahas tentang pentingnya menjaga hewan. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun Instagram @bumijawa\_.<sup>16</sup>

*Keempat*, Skripsi yang disusun oleh M. Fahmi Abdul Ghoni mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. M. Fahmi Abdul Ghoni menggunakan

---

<sup>15</sup> Mauliana Asri, “Analisis Semiotika *Street Photography* pada akun Instagram komunitas kulukilir Palembang,” (Skripsi, UIN, Palembang, 2019).

<sup>16</sup> Zihni Ainul Haq, “Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020).

metode ini untuk mendeskripsikan tentang fenomena, penggunaan instagram sebagai media yang digunakan mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang untuk mencari pesan dakwah yang termuat di instagram itu sendiri. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih fokus ke pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun *Instagram @bumijawa\_* dan menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes.<sup>17</sup>

*Kelima*, Skripsi yang disusun oleh Fitriani Br Pane mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Medan yang berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Teladan Rasul Pada Media Sosial Instagram”. Penelitian ini menggunakan penelitian metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam akun teladan rasul pada media sosial instagram. Secara khusus, untuk mengetahui pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak yang terdapat dalam akun teladan rasul. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah mengenai pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun *Instagram @bumijawa\_*, penelitian menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M. Fahmi Abdul Ghoni, “Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah,” (Skripsi, UIN, Semarang, 2018).

<sup>18</sup> Fitriani Br Pane, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Teladan Rasul Pada Media Sosial Instagram”, (Skripsi UIN, Medan, 2016).

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu teks yang khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup> Penulis ingin memahami dan mencari tahu makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam pesan dakwah dalam pitutur jawa dalam postingan akun *Instagram* @bumijawa\_.

Sedangkan Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode semiotika Roland Barthes, penulis menggunakan metode tersebut untuk mengetahui makna secara detail pada pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam postingan tersebut.

### 2. Subyek dan Objek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah akun *Instagram* @bumi jawa, sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah representasi pesan dakwah dalam pitutur jawa pada Akun *Instagram* @bumijawa\_.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.



### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

##### 1) Primer

Data merupakan suatu kumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu, dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar dan lain-lain yang dapat diolah lebih lanjut.<sup>20</sup> Adapun data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung tanpa perantara yaitu berupa data.<sup>21</sup> Adapun data primer yang akan penulis teliti yaitu berupa postingan pitutur jawa dalam akun *Instagram @bumijawa\_*.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini.<sup>22</sup> Adapun data pendukung yang akan penulis ambil yaitu dari materi terkait pitutur jawa dalam buku, jurnal, Profil dan sejarah Akun *Instagram @bumijawa* dan beberapa situs internet.

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber data primer

---

<sup>20</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 213.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 213.

<sup>22</sup> Ibid.

Sumber Data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berupa kata-kata, namun juga tindakan.<sup>23</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu akun *Instagram* @bumijawa\_.

#### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan dari buku, jurnal, artikel dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup> Adapun sumber data pendukung yang akan penulis gunakan yaitu dari buku, jurnal, artikel dan beberapa situs internet.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara teliti, mencatat secara sistematis. Observasi dapat digunakan untuk memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>25</sup>

Agar mendapatkan data yang selektif, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati postingan gambar yang mengandung Pitutur Jawa dalam akun *Instagram* @bumijawa\_.

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

## b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>26</sup> Teknik ini digunakan mengumpulkan dokumen atau mengumpulkan data-data pitutur luhur jawa yang ada pada akun *Instagram @bumijawa\_* untuk mengetahui pesan dakwah dalam pitutur jawa.

## 5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data berbeda dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>27</sup> Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah semiotik Roland Barthes, karena Roland Barthes membagi semiotika menjadi 2 sistem yang biasa disebut dengan two order of signification. Signifikasi dua tahap milik Roland Barthes ialah denotasi sebagai system analisis pertama dan konotasi sebagai system analisis kedua.<sup>28</sup>

Tahapan analisis yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup> Ibid., 177.

<sup>27</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 69.

- a. Mengumpulkan screen shot, berupa gambar dan teks pada beberapa postingan akun *Instagram @bumijawa\_* yang dapat dianggap memiliki unsur pesan dakwah dalam pitutur jawa.
- b. Mendeskripsikan bentuk pitutur jawa sesuai dengan *two order of signification* milik Roland Barthes dengan menggunakan analisis denotasi dan konotasi.
- c. Menganalisis data menggunakan tahapan pertama, yaitu denotasi. Denotasi adalah pemaknaan tingkat pertama, merupakan tanda yang sebenarnya tidak memiliki makna, hanya sebagai bentuk objek yang tampak oleh mata).<sup>29</sup>
- d. Menganalisis data dengan konotasi. Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar berfungsi. Pada analisis konotasi pembaca memiliki peran dan pengaruh yang cukup penting. Pada pemaknaan tingkat kedua tanda dipengaruhi oleh perasaan dan persepsi pemakna.<sup>30</sup>
- e. Data diinterpretasikan secara menyeluruh, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan semiotika Roland Barthes mengenai wujud atau bentuk pesan dakwah dalam pitutur jawa.

---

<sup>29</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 263.

<sup>30</sup> Ibid.

## 6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji validitas atau keabsahan temuan merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup> Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>32</sup>

### 1. Ketekunan pengamatan

Teknik ini adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.<sup>33</sup> Penulis dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan penulis atau peneliti akan semakin luas dan tajam.<sup>34</sup>

Peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dan tekun dalam menelaah secara cermat terhadap postingan akun *Instagram bumijawa* dan data-data yang telah di peroleh

---

<sup>31</sup> Sumasno Hadi, "pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi," *Ilmu Pendidikan*, 1 (Juni, 2006), 75.

<sup>32</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 268.

<sup>34</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Kesehatan Masyarakat*, 33 (2020), 145–51.

sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah benar-benar konkrit.

## H. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teoritik yang memuat pengertian Representasi, pengertian Dakwah, pengertian Pitutur Jawa dan pengertian analisis Semiotika yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan berisikan tentang teori yang digunakan penulis yaitu Semiotika Roland Barthes.

### **BAB III        PAPARAN DATA**

Pada bab ini membahas tentang uraian objek penelitian seperti menjelaskan profil dan sejarah akun *Instagram* @bumijawa\_ dan penyajian data yang melingkupi deskripsi

obyek penelitian yaitu postingan-postingan pada akun *Instagram @bumijawa\_*.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini penulis menyajikan proses analisis data menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari Makna Denotasi dan Makna Konotasi mengenai postingan-postingan pitutur jawa dalam akun *Instagram @Bumijawa\_* kemudian merepresentasikan bentuk Pesan Dakwah yang terkandung dalam pitutur jawa pada postingan akun *Instagram @bumijawa\_*.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh.

## BAB II

### REPRESENTASI, DAKWAH, PITUTUR JAWA DAN SEMIOTIKA

#### A. Representasi

##### 1. Teori Representasi

Representasi adalah proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.<sup>1</sup> Representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa yang nyata ke dalam objek, orang, maupun peristiwa fiksi. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti, atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain.<sup>2</sup>

Ada dua proses representasi:

- a. Representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di pikiran kita masing-masing, representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak.
- b. Representasi Bahasa, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada di kepala kita

---

<sup>1</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), 148.

<sup>2</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: SAGE, 1995), 15.



kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang sering digunakan, sehingga kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda atau simbol, tertentu. Jalanan hubungan inilah yang disebut dengan representasi.<sup>3</sup>

Representasi adalah produksi makna dari konsep-konsep yang ada di dalam pikiran kita melalui bahasa yang mempunyai dua prinsip, yaitu

- a. Representasi digunakan untuk mengartikan sesuatu dalam pengertian untuk menjelaskan atau menggambarannya dalam pikiran dengan sebuah imajinasi untuk menempatkan persamaan ini sebelumnya dalam pikiran atau perasaan kita.
- b. Representasi digunakan untuk menjelaskan makna sebuah symbol. Jadi, kita dapat mengkomunikasikan makna objek melalui bahasa kepada orang lain yang bisa mengerti dan memahami konvensi bahasa yang sama. Oleh karena itu, proses representasi tidak bisa lepas dari istilah realitas, bahasa, dan makna.<sup>4</sup>

Teori representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi merupakan bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok

---

<sup>3</sup> Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, 148.

<sup>4</sup> Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, 16.

dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi yaitu mengartikan konsep (*concept*) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Representasi adalah sebuah produksi makna dalam pikiran melalui bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau peristiwa fiksi.<sup>5</sup>

## 2. Pendekatan dalam Representasi

Ada tiga pendekatan untuk menerangkan bagaimana merepresentasikan makna melalui bahasa, yaitu *reflective*, *intentional*, dan *constructionist*.

a. Pendekatan *reflective* menjelaskan bahwa makna dipahami untuk mengelabui objek, seseorang, ide-ide, ataupun kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata. Dalam pandangan ini, fungsi bahasa serupa dengan fungsi cermin. Cermin yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Jadi, pendekatan ini mengatakan bahwa bahasa bekerja dengan refleksi sederhana tentang kebenaran yang ada pada kehidupan normal menuntut kehidupan normative. Dalam pendekatan ini, *reflective* lebih menekankan apakah bahasa telah mampu mengekspresikan makna yang terkandung dalam objek yang bersangkutan.<sup>6</sup>

b. Pendekatan *intentional*. Pendekatan ini melihat bahwa bahasa dan fenomenanya dipakai untuk mengatakan maksud dan

---

<sup>5</sup> Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, 13.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 13.

memiliki pemaknaan atas pribadinya. Ia tidak merefleksikan tetapi ia berdiri atas dirinya dengan segala pemaknaannya. Kata-kata diartikan sebagai pemilik atas apa yang ia maksudkan. Jadi dalam pendekatan intentional ini, lebih ditekankan pada apakah bahasa telah mampu mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan.<sup>7</sup>

- c. Pendekatan *constructionist*. Pada pendekatan ini lebih ditekankan pada proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Dalam pendekatan ini, bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa melalui dirinya sendiri, tetapi harus dihadapkan dengan hal yang lain sehingga memunculkan apa yang disebut interpretasi. Konstruksi sosial dibangun melalui aktor-aktor sosial yang memakai system konsep kultur bahasa dan dikombinasikan oleh system representasi yang lain.<sup>8</sup>

Dalam konstruksionis ini, terdapat dua pendekatan menurut Stuart Hall, yaitu pendekatan *diskursif* dan pendekatan *semiotika*. Dalam pendekatan *diskursif*, makna dibentuk bukan melalui bahasa, tetapi melalui wacana. Kedudukan wacana jauh lebih luas dari bahasa atau juga bisa disebut topik. Jadi produksi mana yang ada pada suatu kultur dihasilkan oleh wacana yang diangkat oleh individu-individu

---

<sup>7</sup> Ibid., 24.

<sup>8</sup> Ibid., 35.

yang berinteraksi dalam masyarakat dan diidentifikasi atas kultur yang ditentukan oleh wacana-wacana yang diangkat. Sedangkan pada pendekatan *semiotik* akan dijabarkan tentang pembentukan tanda dan makna melalui medium Bahasa.<sup>9</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.<sup>10</sup> Secara Terminologis banyak pakar yang berpendapat mengenai definisi dakwah itu sendiri, diantaranya:

- a. Ibnū taimiyah mengartikan dakwah adalah usaha untuk mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus menaati apa yang telah diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.<sup>11</sup>
- b. Abdūl Mūnīr Mulkhān mengartikan dakwah merupakan usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri ataupun masyarakat.<sup>12</sup>
- c. Ālī Mahfūdz mendefinisikan dakwah adalah sebagai upaya memotivasi ummat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk/ perintah Allah serta memerintah mereka

---

<sup>9</sup> Ibid., 25.

<sup>10</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 89.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan buruk, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

- d. Prof Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>
- e. Hamzah Ya'qūb berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>15</sup>
- f. Syaikh Muhammad Abdūh berpendapat bahwa dakwah yaitu menyeru pada kebaikan dan mencegah dari keburukan, itu diwajibkan kepada seluruh ummat muslim.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah Proses usaha mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan, agar mendapatkan kebahagiaan Dunia ataupun Akhirat kelak.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

### a. Dā'i/Pelaku Dakwah

Dā'i atau secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), yaitu orang

<sup>13</sup> Ibid., 89-90.

<sup>14</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),

1.

<sup>15</sup> Ibid., 2.

<sup>16</sup> Ibid.

yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.<sup>17</sup> Dā'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk lembaga atau organisasi.<sup>18</sup> M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang Dā'i.<sup>19</sup>

#### **b. Mad'ū/Objek Dakwah**

Objek Dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Muhammad Abdūh membagi Objek Dakwah menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan, yaitu yang cinta kebenaran serta dapat berfikir kritis dan cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yakni kebanyakan orang yang belum mampu berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum mampu menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

<sup>17</sup> Aminuddin, "Media Dakwah," *Al-Munzir*, 2 (November, 2016), 358.

<sup>18</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

<sup>19</sup> Aminuddin, *Al-Munzir*, 358.

<sup>20</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 19-20.

- 3) Golongan yang berbeda dari yang di atas, yaitu mereka yang senang membahas sesuatu, akan tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami secara benar.<sup>21</sup>

### c. Pesan/Materi Dakwah

Pesan dakwah adalah hal-hal yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah merupakan unsur utama dalam dakwah.<sup>22</sup> Pesan Dakwah yaitu isi pesan yang disampaikan kepada Mad'ū atau penerima dakwah itu sendiri.<sup>23</sup> Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah, diantaranya yaitu:

- 1) Pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambing. Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau Bahasa.
- 2) Pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber dengan penerima pesan.
- 3) Penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang

<sup>21</sup> Ibid., 20.

<sup>22</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 140.

<sup>23</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.<sup>24</sup>

Pesan dakwah Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pesan akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt, Iman Kepada MalaikatNya, Iman kepada kitab-kitabNya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari akhir, Iman kepada Qada-Qadar .
- 2) Pesan syariah meliputi ibadah Thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta muamalah, Hukum perdata, Hukum publik dan hukum perang dan damai.
- 3) Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., Akhlak terhadap Makhluk, yakni Akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat dll, akhlak terhadap yang bukan manusia seperti terhadap flora, fauna dan sebagainya.<sup>25</sup>

#### **d. Media Dakwah**

Media Dakwah yaitu alat-alat yang digunakan sebagai menyampaikan materi dakwah.<sup>26</sup> Dapat dikatakan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikan kepada

<sup>24</sup> Basit, *Filsafat Dakwah*, 140-141.

<sup>25</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

<sup>26</sup> Ibid.



khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (dā'i) kepada komunikan (mad'ū).<sup>27</sup>

Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah terdapat lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan. yaitu menggunakan lidah dan suara, dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, seperti pada buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan, seperti pada televisi, film, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh penerima pesan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Aminuddin, *Al-Mundzir*, 346-347.

<sup>28</sup> Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, 20-21.

### e. Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah metode yang digunakan dalam proses berdakwah.<sup>29</sup> Dapat diartikan bahwa Metode Dakwah adalah cara yang digunakan penyampai pesan dalam menyampaikandakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>30</sup>

Terdapat tiga macam cara atau metode dalam berdakwah, yaitu:

- 1) *Hikmah*. Dakwah dengan hikmah Yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan.<sup>31</sup> Dakwah dengan hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan melihat kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.<sup>32</sup>
- 2) *Mau'izhah Hāsanah* Adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang

<sup>29</sup> Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an", *Lentera*, 2 (Desember, 2015), 162.

<sup>30</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 21.

<sup>31</sup> Ismatulloh, *Lentera*, 166.

<sup>32</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 22.

disampaikan dapat menyentuh hati sasaran dakwahnya.<sup>33</sup>

Menurut Hamka: “*Mau'izhah Hāsanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat.”<sup>34</sup>

- 3) *Mujādalah* Atau *Bijādilhum billatī hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik).<sup>35</sup> Mujadalah Yaitu berdakwah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelek-jelekkkan yang menjadi mitra dakwah.<sup>36</sup>

#### f. Efek Dakwah

Efek Dakwah atau biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari proses dakwah. Efek dakwah adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalāluddīn Rāhmat efek dapat menjadi pada tataran yaitu:

- 1) *Efek kognitif*, yaitu dapat terjadi apabila terdapat perubahan pada sesuatu yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ismatulloh, *Lentera*, 166.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 22.

- 2) *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati atau dilihat, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>37</sup>

## C. Pitutur Jawa

### 1. Pengertian Pitutur Jawa

Kata pitutur berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti pelajaran, nasihat, atau peringatan. Kata luhur berasal dari bahasa Kawi yang artinya tinggi, mulia, atau baik. Dapat didefinisikan bahwa pitutur luhur adalah suatu pelajaran yang berisi nasihat-nasihat yang mempunyai nilai tinggi, mulia dan baik.<sup>38</sup> Pitutur luhur budaya jawa merupakan kata-kata mutiara yang didalamnya mengandung makna yang arif dan filosofi luhur jawa. pitutur luhur tersebut merupakan ungkapan tradisional jawa yang berwujud paribasan, bebasan, saloka dan papindhhan.<sup>39</sup> dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari

---

<sup>37</sup> Ibid., 21.

<sup>38</sup> Sukirno, "Pengkajian Dan Pembelajaran Pitutur Luhur Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Pendidikan Karakter*, 1 (Februari, 2013), 108.

<sup>39</sup> Gunawan Sumodiningrat, Ari Gunawan, *Pitutur Luhur Budaya Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014), iii.

“pitutur luhur” adalah pelajaran yang berupa nasihat-nasihat yang mempunyai nilai-nilai tinggi, mulia, dan baik.<sup>40</sup>

Salah satu kearifan lokal yang berasal dari budaya Jawa adalah ungkapan tradisional (pitutur luhur). Pitutur luhur adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna kiasan, sindiran, konotatif, simbolis yang berasal dari tradisi atau kebiasaan turun-temurun masyarakat lokal, disarikan dari pengalaman hidup yang panjang dan diyakini mempunyai fungsi atau pedoman dalam menjalani hidup pada masyarakat Jawa. Pitutur luhur sebagai tradisi lisan mempunyai nilai-nilai yang dijabarkan dari pandangan hidup masyarakat pembuatnya.

Melalui nilai-nilai ungkapan tradisional tersebut, maka masyarakat dapat memahami dan belajar bagaimana nenek moyang atau masyarakat yang menghasilkan ungkapan tersebut memandang dan menyikapi hidup agar tercipta keselarasan dan keharmonisan, oleh karena itu secara umum masyarakat Jawa dipandang sebagai masyarakat yang selalu berorientasi pada terciptanya harmoni manusia dengan Tuhan, sesamanya, masyarakat, dan lingkungan alam. Ungkapan tradisional juga menunjukkan etika berbahasa masyarakat Jawa yang dapat berupa pepali, unggah-ungguh,

---

<sup>40</sup> Moch. Choirul Rizal, M. Lutfi Rizal Farid, “Pitutur Luhur Untuk Pemberantasan Korupsi Di Indonesia,” *Ilmu Hukum*, 1 (2017), 42.

tata krama, tata susila, sopan santun, budi pekerti, wulang wuruk, pranatan, pituduh, pitutur, dan wejangan.<sup>41</sup>

## 2. Unsur-unsur dalam Pitutur Jawa

### a. Pitutur Luhur Sebagai Wacana Kritis

Pitutur luhur disampaikan secara tertulis, lisan, dan peragaan/bahasa simbol. Contohnya melalui peribahasa/paribasan, tembang macapat, dongeng, tutur-tinular, ungkapan tradisional, disampaikan melalui gerak-gerak anggota badan/sanepo, dan melalui gambar-gambar yang bermakna. Melihat pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Praktik sosial menyebabkan sebuah komunikasi di antara peristiwa tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.. Bahasa dianalisis tidak hanya dengan menggambarkan dari aspek kebahasaan saja, tetapi juga menghubungkan dengan konteks.<sup>42</sup>

### b. Tujuan

Seseorang berbicara, menulis, menggunakan bahasa untuk berinteraksi serta berhubungan dengan orang lain dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk memengauhi, mengajak, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang yang memberi pitutur tentunya memiliki tujuan. Misalnya, ada orang mengatakan *Wong lanang ilang kaprawirane*,

---

<sup>41</sup> Ibid., 109.

<sup>42</sup> Ibid.

*Wong wadon ilang wirange*. Orang yang mengatakan seperti itu pasti bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, atau membujuk kepada orang yang diajak berbicara agar menjadi orang Jawa yang *njawani*, menjadi laki-laki yang memiliki kaprawiraan, dan menjadi wanita yang mempunyai rasa malu.<sup>43</sup>

**c. Konteks**

Seseorang yang memberi pitutur tentunya mempertimbangkan konteks, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Pitutur dibentuk dalam situasi dan kondisi tertentu. Konteks yang berpengaruh terhadap pitutur yaitu siapa yang memberi pitutur, siapa yang menerima pitutur, jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, agama, tempat, waktu, dan situasi.<sup>44</sup>

**d. Historis**

Salah satu aspek terpenting agar bisa mengerti pitutur adalah dengan menempatkan pitutur dalam konteks historis. Contohnya, melakukan analisis pitutur *Aja cedhak kebo gupak. Pasar ilang kumandhange. Kali ilang kedhunge*. Pemahaman terhadap pitutur tersebut akan dimengerti jika kita bisa memberikan konteks historis di mana teks itu diciptakan. Dengan mengetahui situasi sosial politik, suasana pada saat itu. Oleh karena itu, ketika mengkaji pitutur perlu bertanya mengapa ada pitutur itu, mengapa

---

<sup>43</sup> Ibid., 110.

<sup>44</sup> Ibid.

menggunakan istilah atau kata-kata itu, kapan pitutur itu ada, dan seterusnya. Secara historis orang dahulu tentunya mengenal kerbau yang berkubang berlumur lumpur. Bagi siapa saja yang mendekatinya akan terkena lumpur. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya pitutur itu bersentuhan dengan sejarah masa lalu yang tidak baik. Pitutur *Pasar ilang kumandhange* dan *Kali ilang kedhunge*. Pitutur tersebut membandingkan keadaan yang berbeda pada masa lalu dan masa sekarang.<sup>45</sup>

**e. Kekuasaan**

Analisis pitutur juga memperimbangkan elemen kekuasaan. Setiap pitutur luhur yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apa pun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara pitutur dengan masyarakat. Seperti *Rawerawe rantas*, *malang-malang tuntas*, *Yen wani aja wediwedi*, *yen wedi aja wani-wani*. Pemakai bahasa bukan hanya pembicara, penulis, pendengar, atau pembaca, ia juga bagian dari anggota masyarakat tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu.<sup>46</sup>

Hubungan yang terjadi kadang bukan A dan B saja, tetapi tua dan muda, dokter dan pasien, laki-laki dan perempuan, kulit putih

---

<sup>45</sup> Ibid., 111.

<sup>46</sup> Ibid.



dan kulit hitam, buruh dan majikan, guru dan murid. Hal ini mengimplikasikan analisis pitutur luhur tidak membatasi dirinya pada detail teks saja tetapi juga menghubungkannya dengan kekuatan dan kondisi sosial politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Contoh lain yang berhubungan dengan kekuasaan yaitu *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani, Alon-alon asal kelakon. Ngonong ya ngana ning aja ngono*. Aspek kekuasaan perlu dikritisi untuk melihat apakah yang dikatakan oleh bawahan hanya untuk menyenangkan atasan, atau agar tidak menyinggung perasaan atasan atau supaya tampak lebih sopan, sebagai kontrol bagian mana yang mendominasi dan bagian mana yang didominasi.<sup>47</sup>

#### f. Ideologi

Ideologi juga konsep yang sangat sentral dalam analisis pitutur luhur. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

Dalam perspektif ini, ideologi mempunyai dua implikasi penting. Pertama, ideologi secara inheren bersifat sosial yang membutuhkan anggota kelompok, kolektivitas, atau organisasi. Kedua, ideologi digunakan secara internal di antara anggota kelompok atau komunitas. Oleh karena itu, ideologi tidak hanya menyediakan fungsi koordinatif kohesi, tetapi juga membentuk identitas diri kelompok yang membedakan dengan kelompok lain. Pitutur yang berhubungan dengan ideologi misalnya Bhineka Tunggal Ika. Tan hana dharma mangrwa.<sup>49</sup>

**g. Politik**

Politik adalah siasat/kebijakan untuk mencapai tujuan. Mengkaji pitutur luhur juga melibatkan unsur politik untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Bicara tentang politik mencakup masalah negara, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian tugas. Pitutur luhur diberikan kepada peserta didik untuk memotivasi mereka agar memiliki karakter yang kuat, beradab, dan mandiri.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid., 111-112.

<sup>50</sup> Ibid., 112

## D. Media Sosial Instagram

### 1. Pengertian Media Sosial

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>51</sup> Ada pula yang mengemukakan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang biasanya digunakan berupa media yang digolongkan atas empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.<sup>52</sup>

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>53</sup> Dapat disimpulkan bahwa Media Sosial merupakan sebuah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Hal yang paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya

---

<sup>51</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 403.

<sup>52</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), 123.

<sup>53</sup> Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam," *JOM FISIP*, 2 (Oktober, 2017), 5.

pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan membagi berita, serta mencari informasi dan konten.<sup>54</sup>

## 2. Pengertian *Instagram*

*Instagram* berasal dari. Kata "*insta*" berasal dari kata "*instan*", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto *instan*". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan gabungan dari kata *instan* dan *telegram*.<sup>55</sup>

*Instagram* merupakan sebuah aplikasi sosial media *microbloging* yang mempunyai fungsi utama sebagai sarana mengunduh foto, *instagram* dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang tergabung dalam perusahaan yang mereka kembangkan sendiri yaitu Burbn, Inc. *Instagram* lebih berbeda dengan jejaring sosial yang lain seperti *facebook*, *twitter*, dan berbagai macam media sosial lainnya. Karena umumnya, media sosial *instagram* khusus hanya bisa mengunggah foto beserta

---

<sup>54</sup> Witanti Prihatiningsih, "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja," *Komunikasi*, 1 (April, 2017), 54.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 6.

tulisan-tulisan yang terdapat di dalam gambar/foto tersebut.<sup>56</sup> Tulisan-tulisan tersebutlah merupakan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Terlepas dari kegunaan instagram itu sendiri. Ternyata tidak sedikit pula, aktivis-aktivis dakwah yang menjadikan *instagram* sebagai media dalam berdakwah.

Sistem pertemanan di Instagram menggunakan istilah *Following* dan *followers*. Yang artinya *following* berarti mengikuti pengguna, dan *followers* berarti pengguna lain yang mengikuti akun. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon (*feedback*) dengan like (suka) terhadap foto yang dibagikan.<sup>57</sup>

Sistem perteman di Instagram menggunakan istilah *Following* dan *followers*. Yang artinya *following* berarti mengikuti pengguna, dan *followers* berarti pengguna lain yang mengikuti akun. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon (*feedback*) dengan like (suka) terhadap foto yang dibagikan.<sup>58</sup>

*Instagram* merupakan media sosial yang masuk dalam kategori jejaring sosial yang dapat diakses dengan mudah, dan dapat memberikan informasi.<sup>59</sup> *Instagram* adalah salah satu media sosial

---

<sup>56</sup> <https://www.liputan6.com/teknoread/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>, diakses 12 desember 2020.

<sup>57</sup> Sari, *JOMP FISIP*, 5.

<sup>58</sup> Sari, *JOMP FISIP*, 5.

<sup>59</sup> Prihatiningsih, *Jurnal Komunikasi*, 55.

dimana kita bisa memilih orang yang kita ajak gabung sebagai teman kita. Kita pun bisa menolak pertemanan jika memang kita tidak menginginkannya. Inilah yang dinamakan bahwa suatu komunitas berdiri atau terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan yang kita inginkan.<sup>60</sup>

## **E. Semiotika**

### **1. Pengertian Semiotika**

Secara etimologis, istilah semiotic berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>61</sup>

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda-tanda ditengah kehidupan masyarakat.<sup>62</sup> Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang dapat dikomunikasikan di dunia.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Ibid., 57.

<sup>61</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 95.

<sup>62</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 12.

<sup>63</sup> Ibid., 15.

## 2. Semiotika Roland Barthes

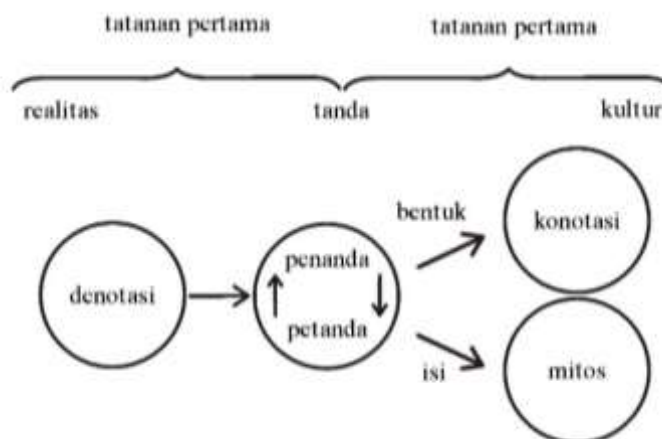
Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir structural yang getol mempraktikkan model linguistic dan semiology saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis. Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah proletarian di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik disebelah barat daya Prancis. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut, meninggal dalam sebuah pertempuran di Laut Utara sebelum usia Barthes genap mencapai usia satu tahun. Sepeninggal ayahnya, ia kemudian diasuh oleh Ibu, kakek dan neneknya.<sup>64</sup>

Roland Barthes masuk Universitas Sorbonne dengan mengambil studi Bahasa latin, sastra Prancis dan klasik (Yunani dan Romawi). Barthes telah banyak menulis buku yang beberapa diantaranya telah menjadi bahan rujukan penting untuk studi semiotika.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 63-64.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 64.



Gambar 2.1 Model Semiotika Roland Barthes  
 Sumber: Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan emosi daripembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Sobur, *Analisis teks Media*, 127-128.



**BAB III**  
**PAPARAN DATA**  
**PESAN DAKWAH DALAM PITUTUR JAWA**

**A. Deskripsi Akun Instagram @bumijawa\_\_**



Gambar 3.1 Tampilan awal Akun @bumijawa\_<sup>1</sup>

Bumijawa merupakan akun Instagram yang sudah ada sejak 7 November 2019 dengan nama pengguna pertama @srirejekib, kemudian berganti nama lagi pada 22 November 2019, dengan nama pengguna @bumijawa\_.official, dan saat ini akun pengguna bumijawa bernama @bumijawa\_. Akun bumijawa memiliki 665 postingan, 160.457 pengikut (*followers*), dan 10 mengikuti. Akun ini terletak di Yogyakarta, Indonesia.

<sup>1</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_\_.

Akun @bumijawa\_ memiliki logo dengan gambar wayang semar, Makna semar adalah sang penuntun makna kehidupan. Dalam tokoh pewayangan yang dijadikan sebagai sang penyampai pesan. Semar juga merupakan nama tokoh punakawan atau abdi paling utama dalam dunia pewayangan.<sup>2</sup> Semar adalah simbolisasi dari karakter manusia. Banyak ajaran dan pelajaran yang dapat digali dari tokoh Panakawan ini. Hal ini sesuai karakteristik orang Jawa yang selalu mengajarkan segala sesuatu secara simbolis.<sup>3</sup>

Pada tampilan awal akun bumijawa terdapat nama halaman yaitu Pitutur Jawa, dengan kategori akun yaitu media. Pada bagian tampilannya pun terdapat kata pitutur jawa yaitu *Eling Asale Eling Jawane*, maknanya yaitu ingat dari mana kita berasal, ingat jawnya yaitu kita itu orang jawa, *Pituturan ngelingake dunya, pituturan ngelingake waspada* maknanya nasehat mengingatkan dunia, nasehat mengingatkan kita untuk selalu waspada.

Akun ini pertama kali mengunggah postingannya pada 7 November 2019, isi postingannya pun sesuai dengan nama halamannya yaitu tentang pitutur-pitutur jawa, namun selain postingan asli dari akun bumijawa, akun bumijawa juga memposting ulang (*repost*) postingan dari akun lain. Isi konten bumijawa ini 100% berisi photo dan 0% berisi video dengan rata-rata suka (*like*) 2000, komentar (*coment*) 7 per

---

<sup>2</sup> <https://www.kompasiana.com/edikusumawati/550879e4a333115d312e3933/filosofi-semar-yang-mengagumkan> diakses 7 Maret 2021.

<sup>3</sup> Hadi Wijaya, *Tokoh-Tokoh Kejawen, Ajaran dan Pengaruhnya* (Yogyakarta: Eule Book, 2010), 23.

postingan, serta memiliki jangkauan 77,55 % jangkauan dari seluruh followersnya.<sup>4</sup> Selain itu, bumijawa juga menjual kaos bumijawa yang bertuliskan Eling asale eling jawane dengan corak budaya jawa, untuk pembeliannya kaos tersebut bumijawa menampilkan alamat web (*link*) pemesanan kaos pada tampilan akunnya.

## B. Paparan Data Pesan Dakwah Dalam Pitutur Jawa Pada Postingan Akun Instagram @bumijawa\_

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan beberapa postingan yang mengandung pesan dakwah dalam pitutur jawa. Berikut ini adalah postingan pesan dakwah dalam pitutur jawa pada akun Instagram @bumijawa\_.

Tabel 3.1 Postingan Golek Banyu Apikulan Warih, Golek Geni Adedamar<sup>5</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
15 Januari 2020		Postingan dengan gambar dua anak kecil bermain wayang.. Dengan teks “golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar”. Artinya mencari air dengan pikulan air dan mencari api dengan lampu minyak.


<sup>4</sup> [https://gramho.com/profile/bumijawa\\_/5628775832](https://gramho.com/profile/bumijawa_/5628775832), diakses 6 Maret 2021.

<sup>5</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

Tabel 3.2 Postingan Gusti Iku Cedhak Tanpa Senggolan Adoh Tanpa Wangenan<sup>6</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
13 Oktober 2020		<p>Postingan dengan gambar anak perempuan berhijab sedang mengaji, tampak di belakangnya terdapat rak berisi buku-buku. Dengan teks “Gusti iku Cedhak tanpa senggolan adoh tanpa wangenan”. Artinya Tuhan itu jauh tanpa batas, dekat tanpa menyentuh.</p>

Tabel 3.3 Postingan Kawula Mung Sadermo, Mobah Mosik Kersaning Hyang Sukmo<sup>7</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
23 Oktober 2020		<p>Postingan dengan latar belakang gambar seorang laki-laki tua sedang menuntun sepeda ontel dengan membawa kelapa yang sudah kering. Dengan teks “Kawula mung sadermo, mobah mosik kersaning hyang sukmo”. Artinya hamba hanya menjalani, sedangkan takdir hanyalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa</p>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

Tabel 3.4 Postingan Sakbejo-Bejone Wong Kang Lali Luweh Bejo Wong Kang Eling lan Waspada<sup>8</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
28 Oktober 2020		<p>Postingan dengan gambar seorang perempuan tua mengenakan hijab melirik ke samping dengan ekspresi tersenyum. Dengan teks “Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada.” Teks di bawahnya seberuntung-beruntungnya orang yang lupa diri, masih lebih beruntung orang yang selalu ingat dan waspada.</p>

Tabel 3.5 Postingan Mohon, Mangesti, Mangastuti, Marem<sup>9</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
8 Februari 2021		<p>Postingan gambar terlihat laki-laki dewasa yang sedang mengajari dua anak laki-laki belajar mengaji. Dengan teks “Mohon, mangesti, mangastuti, marem”. Artinya seseorang yang selalu meminta petunjuk kepada Tuhan yang Maha kuasa sepanjang hidupnya.</p>

<sup>8</sup> Ibid.<sup>9</sup> Ibid.

Table 3.6 Postingan Adigang, Adigung, Adiguno.<sup>10</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
12 November 2019		Postingan dengan gambar seorang laki-laki tua dengan menggunakan baju adat jawa, dengan ekspresi tersenyum. Dengan teks “Adigang, Adigung, Adiguno”. Artinya kekuatan, kebesaran, kepandaian.

Table 3.7 Postingan Sejatine Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang<sup>11</sup>


Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
8 Desember 2019		Postingan dengan gambar seorang laki-laki tua tersenyum dengan membawa cangkul dipundaknya. Dengan teks “sejatine urip iku amung perkara sawang-sinawang” artinya sebenarnya hidup itu hanya saling melihat.

<sup>10</sup> Ibid.<sup>11</sup> Ibid.

Table 3.8 Postingan Mikul Dhuwur Mendem Jero<sup>12</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
12 Mei 2020		Postingan dengan gambar seorang ibu bersama anaknya sedang duduk di kursi papan. Dengan teks “Mikul dhuwur mendem jero”. Artinya menjaga nama baik orang tua.

Table 3.9 Postingan Sabar Iku Ingaran Mustikaning Laku<sup>13</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
20 Februari 2020		Postingan dengan gambar seorang ibu menarik gerobak padi dibelakangnya tampak ada anak kecil. Dengan teks “sabar iku ingaran mustikaning laku” artinya bertingkah laku dengan mengedepankan kesabaran itu ibaratkan sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan.

<sup>12</sup> Ibid.<sup>13</sup> Ibid.

Table 3.10 Postingan sugih tanpa bandha<sup>14</sup>



Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
24 Maret 2020		Postingan dengan gambar tangan anak kecil dengan gaya memberi ke tangan orang dewasa. Dengan teks “sugih tanpa bandha” dibawahnya tidak harus menunggu kaya hanya untuk memberi

Table 3.11 Postingan Obah Mamah Ana Dina Ana Upo<sup>15</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
8 Januari 2020		Postingan dengan gambar seorang ibu sedang memasak di dapur dengan cara memasak yang masih menggunakan kayu bakar. Dengan teks “obah mamah ana dina ana upo” artinya yang mau bekerja akan makan, ada hari, ada nasi

<sup>14</sup> Ibid.<sup>15</sup> Ibid.



Table 3.12 Postingan Sura Dira Jayaningrat<sup>16</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
29 Oktober 2020		<p>Postingan dengan gambar seorang lelaki dewasa sedang mengajari rebana kepada anak kecil. Dengan teks “Sura dira jayaningrat” artinya lebur dening pangastuti artinya, segala sifat keras hati, picik, dan suka marah, hanya dapat dikalahkan dengan sikap baik, lembut hati dan sabar.</p>

Tabel 3.13 Postingan Urip Iku Urup<sup>17</sup>

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
7 April 2020		<p>Postingan dengan gambar lilin yang menyala. Dengan teks pitutur jawa “Urip Iku Urup” artinya hidup itu harus menyala. Teks di bawahnya “Hidup untuk memberi manfaat untuk orang dan makhluk lain”.</p>


Tabel 3.14 Postingan Nerimo Ing Pandum adalah menerima keadaan<sup>18</sup>


---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

Tanggal Upload	Gambar	Deskripsi
30 Desember 2019		<p>Postingan dengan gambar padi yang sudah berbuah. Dengan Teks “Ngelmu pari tansaya isi tansaya tumungkul” teks dibawahnya “ilmu padi semakin berisi semakin merunduk”</p>



## BAB IV

### ANALISIS REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM PITUTUR

#### JAWA PADA AKUN INSTAGRAM @BUMIJAWA\_

##### A. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pitutur Jawa



Gambar 4.1 Postingan golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar<sup>1</sup>

Tabel 4.1 Penanda dan petanda Postingan golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar<sup>2</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Dua anak laki-laki, masing-masing memegang Wayang, Dengan teks “Golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar”	Dua anak kecil bermain wayang. Dengan teks “Golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar”	seseorang yang melakukan sesuatu sesuai aturannya.

##### Makna Denotasi:

Dalam gambar tersebut terdapat dua anak yang bermain wayang. Dengan teks “Golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar”

<sup>1</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>2</sup> Ibid.

### Makna Konotasi:

Dalam gambar tersebut tidak ada kekesalan dalam bermain wayang. Dalam teks *Golek banyu apikulan warih, golek geni adedamar* artinya mencari air dengan pikulan air dan mencari api dengan lampu minyak.<sup>3</sup> Dijelaskan jika ingin mendapatkan kebaikan, kerukunan dalam melakukan apapun seperti halnya bermain, maka harus melakukan hal tersebut menggunakan kebaikan.



Gambar 4.2 Postingan Kawula mung sadermo, mobah mosik kersaning hyang sukmo<sup>4</sup>

Tabel 4.2 Penanda dan Petanda Postingan Kawula mung sadermo, mobah mosik kersaning hyang sukmo<sup>5</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang Laki-laki tua memakai sarung dan udeng di kepalanya sambil memegang sepeda tua, dengan wajah menghadap ke atas. Dengan teks "Kawula mung sadermo, mobah-mosik kersaning hyang sukmo"	Laki-laki tua. Teks "Kawula mung sadermo, mobah-mosik kersaning hyang sukmo"	Manusia itu hanya bisa berusaha menjalankan takdir yang sudah diberikan oleh Tuhan.

<sup>3</sup> Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Pitutur Luhur Budaya Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014), 134.

<sup>4</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>5</sup> Ibid.

### **Makna Denotasi:**

Gambar tersebut terdapat seorang laki-laki tua memakai pakaian sederhana dengan menuntun sepeda tua, dengan ekspresi wajah yang menerima apapun keadaan yang dialaminya. Dengan teks “*Kawula mung sadermo, mobah-mosik kersaning hyang sukmo*” (setiap hamba hanya menjalani, sedangkan takdir hanyalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa)

### **Makna Konotasi:**

Dalam gambar tersebut tidak ada rasa kekecewaan dengan apa yang diterimanya. “*Kawula mung sadermo, mobah-mosik kersaning hyang sukmo*” artinya setiap hamba hanya menjalani, sedangkan takdir hanyalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Setiap manusia diwajibkan berusaha sekuat tenaga, lalu pasrahkan semua urusannya kepada Tuhan.



Gambar 4.3 Postingan Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya jawa*, 179.

<sup>7</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

Tabel 4.3 Penanda dan Petanda Postingan Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada<sup>8</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang wanita tua memakai kerudung tersenyum ke arah samping. Dengan teks “Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada” (seberuntung-beruntungnya orang yang lupa, masih lebih beruntung orang yang selalu ingat dan waspada dalam hidupnya)	Wanita tua. Dengan teks “Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada” (seberuntung-beruntungnya orang yang lupa, masih lebih beruntung orang yang selalu ingat dan waspada dalam hidupnya)	Manusia hendaknya selalu ingat dan waspada

#### **Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat seorang wanita tua yang tersenyum. Dengan Teks “Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada” (seberuntung-beruntungnya orang yang lupa, masih lebih beruntung orang yang selalu ingat dan waspada dalam hidupnya)

#### **Makna Konotasi:**

Pada Teks “*Sakbejo-bejone wong kang lali luweh bejo wong kang eling lan waspada*” artinya Biasanya orang yang lebih tua lebih banyak memiliki pengalaman dalam hidupnya, bahwa dalam melaksanakan pekerjaan hendaknya mengingat Tuhan dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Jangan sampai kita lupa bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan dan lalai yang akhirnya membuat kita terjerumus pada hal yang tidak baik.

<sup>8</sup> Ibid.



Gambar 4.4 Postingan Mohon, mangesti, mangastuti, marem<sup>9</sup>

Tabel 4.4 Postingan Mohon, mangesti, mangastuti, marem<sup>10</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Tiga orang laki-laki memakai sarung dan peci sedang belajar mengaji, satu laki-laki dewasa yang berada di tengah sedang mengajari dua anak laki-laki di sampingnya. Dengan Teks “Mohon, mangesti, mangastuti, Marem”	Orang yang sedang membaca Al-Qur’an. Dengan Teks “Mohon, mangesti, mangastuti, Marem”	Orang yang beribadah

**Makna Denotasi:**

Dalam Gambar tersebut terdapat dua laki-laki yang sedang belajar mengaji kepada Gurunya. Dengan Teks “Mohon, mangesti, mangastuti, Marem”

**Makna Konotasi:**

Dalam Beribadah tentunya membutuhkan bimbingan pelaksanaannya. Yaitu bimbingan dari guru atau orangtua juga diperlukan untuk membimbing anak

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

dalam beribadah. Dengan belajar membaca Al-Quran hati menjadi tenang dan dekat dengan Tuhan-Nya. Dalam Teks “*Mohon, mangesti, mangastuti, Marem*” artinya seseorang yang selalu meminta petunjuk kepada Allah Yang Maha Esa sepanjang hidupnya.<sup>11</sup> Dengan beribadah menjalankan perintah Allah seperti membaca Al-Quran.



Gambar 4.5 Postingan Gusti iku cedhak tanpa senggolan adoh tanpa wangenan<sup>12</sup>

Tabel 4.5 Penanda dan Petanda Postingan Gusti iku cedhak tanpa senggolan adoh tanpa wangenan<sup>13</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang Anak perempuan berhijab di depannya terdapat Al-Qur-an di atas meja di belakangnya terdapat rak berisi buku. Dengan teks “Gusti iku cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan”	Anak yang sedang membaca Al-Qur’an. Dengan teks “Gusti iku cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan”	Seorang yang sedang beribadah.

<sup>11</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 261.

<sup>12</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>13</sup> Ibid.



**Makna Denotasi:**

Gambar tersebut terdapat seorang anak yang sedang beribadah mengaji.

Dengan teks “Gusti iku cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan”

**Makna Konotasi:**

Dengan teks “*Gusti iku cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan*”

artinya Sedekat apapun, setaat apapun manusia dengan Tuhan-Nya, dia

tetap tidak bisa memegang atau menyentuh Tuhan.<sup>14</sup> Manusia hanya bisa

mengimani di dalam hatinya dan menjalankan perintah Tuhan. Dengan

membaca Al-Quran akan membuat ketenangan hati dan dekat dengan Allah.



Gambar 4.6 Postingan Adigang, Adigung, Adiguna<sup>15</sup>

Tabel 4.6 Postingan Adigang, Adigung, Adiguna<sup>16</sup>

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Seorang laki-laki tua tersenyum dengan berpakaian adat jawa. Dengan Teks “Adigang, Adigung, Adiguno” (Kekuatan, Kebesaran, Kepandaian)	Laki-laki tua. Dengan Teks “Adigang, Adigung, Adiguno” (Kekuatan, Kebesaran, Kepandaian)	Manusia hendaknya tidak berperilaku Adigang, Adigung, Adiguno

<sup>14</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 3.

<sup>15</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>16</sup> Ibid.

**Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat seorang laki-laki tua berpakaian adat Jawa. Dengan Teks “Adigang, Adigung, Adiguno” (Kekuatan, Kebesaran, Kepandaian)

**Makna Konotasi:**

Dalam Teks “*Adigang, Adigung, Adiguno*” sebagai manusia hendaknya tidak boleh membanggakan Adigang (kekuasaan), Adigung (Kekayaan dan harta) dan Adiguno (Kepandaian).<sup>17</sup> Di Mata Tuhan semua manusia itu sama, kekuasaan, harta dan kepandaian adalah titipan.



Gambar 4.7 Postingan Sejatine Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang<sup>18</sup>

Tabel 4.7 Penanda dan Petanda Postingan Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang<sup>19</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang laki-laki memakai capil memanggul cangkul tersenyum ke samping. Dengan Teks “Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang”	Seorang Laki-laki yang sedang bekerja di sawah. Dengan Teks “Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang”	Seseorang yang teguh dalam pekerjaannya

<sup>17</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 3.

<sup>18</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>19</sup> Ibid.

**Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat seorang petani yang tersenyum. Dengan Teks “Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang”.

**Makna Konotasi:**

Dari gambar tersebut, terlihat seseorang yang tanpa beban, walaupun hidupnya tampak sederhana. Namun, bagi mereka masih bisa makan dan memiliki rumah adalah hal yang sudah cukup, karena orang yang di bawahnya pun masih banyak yang membutuhkan, seperti belum memiliki pekerjaan serta untuk makan pun masih kesulitan. Dalam Teks “*Urip Iku Amung Perkara Sawang-Sinawang*” artinya Hidup itu saling melihat, setiap orang jika melihat orang lain akan menilai sesuai dengan penafsirannya, tanpa tahu apa yang sebenarnya terjadi.<sup>20</sup> Apa yang terlihat belum tentu sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.



Gambar 4.8 Postingan Mikul Dhuwur Mendem Jero<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 373.

<sup>21</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

Tabel 4.8 Penanda dan Petanda Postingan Mikul Dhuwur Mendem Jero<sup>22</sup>

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Seorang anak kecil duduk di depan ibunya. Dengan Teks “Mikul Dhuwur Mendem Jero”	Ibunya sedang mencari sesuatu di rambut anaknya. Teks “Mikul Dhuwur Mendem Jero”	Anak yang patuh terhadap orangtua

**Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat seorang anak bersama ibunya duduk di bangku kursi. Dengan teks “Mikul Dhuwur Mendem Jero”.

**Makna Konotasi:**

Dalam teks “*Mikul Dhuwur Mendem Jero*” artinya mengangkat derajat orangtua dan memendam segala keburukan orangtua.<sup>23</sup> Dalam hal apapun ibu adalah prioritas utama, karena ibu tidak hanya seseorang yang melahirkan kita, namun merawat kita dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa, maka dari itu bagi seorang anak haruslah patuh terhadap orangtua dan menghormati mereka.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 358.



Gambar 4.9 Postingan Sabar iku Ingaran Mustikaning Laku<sup>24</sup>

Tabel 4.9 Penanda dan Petanda Postingan Sabar iku Ingaran Mustikaning Laku<sup>25</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang ibu menarik gerobak padi, sedangkan anaknya duduk di gerobak padi tersebut. Dengan Teks “Sabar iku Ingaran Mustikaning laku”	Seorang ibu sedang bekerja sambil mengasuh anaknya. Dengan teks “Sabar iku Ingaran Mustikaning laku”	Menjalani kehidupan dengan sederhana

#### Makna Denotasi:

Dalam gambar tersebut terdapat Seorang ibu yang menjalankan pekerjaannya sambil mengasuh anaknya. Dengan Teks “Sabar iku Ingaran Mustikaning laku”

#### Makna Konotasi:

Gambar tersebut menggambarkan seseorang yang sabar dalam melaksanakan pekerjaannya. Bukan hanya sabar dalam ucapan, sabar dalam tindakannya. Dalam teks “*Sabar iku Ingaran Mustikaning laku*” artinya

<sup>24</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>25</sup> Ibid.

Sabar itu sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan. Sabar tidak hanya ketika menghadapi cobaan ataupun ujian namun sabar juga berlaku disaat mendapatkan kebaikan dan kemuliaan.<sup>26</sup> kemuliaan bisa menjadi keburukan jika kita lalai dan terlalu membanggakan nikmat tersebut kemudian hanya menjadi kepuasan nafsu.



Gambar 4.10 Postingan Sugih Tanpa Bondho<sup>27</sup>

Tabel 4.10 Penanda dan Petanda Postingan Sugih Tanpa Bondho<sup>28</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Tangan anak kecil berada di atas tangan orang dewasa. Dengan Teks “Sugih Tanpa Bondho”	Tangan memberi. Dengan Teks “Sugih Tanpa Bondho”	Hendaklah seseorang suka bersedekah

#### Makna Denotasi:

Dalam gambar tersebut terdapat tangan anak kecil di atas tangan orang dewasa. Dengan Teks “Sugih Tanpa Bondho”

<sup>26</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 356.

<sup>27</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>28</sup> Ibid.

### Makna Konotasi:

Teks “*Sugih Tanpa Bondho*” artinya kaya tanpa uang.<sup>29</sup> Seseorang dikatakan kaya tidak hanya karena banyak hartanya. Ketika seseorang akan memberi atau bersedekah, tidak perlu menunggu saat kaya, namun dalam keadaan sederhana pun diperbolehkan saling memberi, karena memberi itu tidak hanya memberi uang ataupun barang, namun memberi senyuman dan berakhlak baik pun sudah bisa dikatakan memberikan seseorang dalam hal kebaikan.



Gambar 4.11 Postingan Obah mamah, ana dina ana upo<sup>30</sup>

Tabel 4.11 Penanda dan Petanda Postingan Obah mamah, ana dina ana upo<sup>31</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang wanita tua meniup kayu bakar di dapur. Dengan Teks “Obah mamah, ana dina ana upo”	Wanita tua memasak. Dengan Teks “Obah mamah, ana dina ana upo”	Jika menginginkan sesuatu, maka harus berusaha

<sup>29</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 392.

<sup>30</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>31</sup> Ibid.

**Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat Seorang wanita tua sedang memasak di dapur menggunakan cara yang sederhana yaitu menggunakan kayu bakar, wanita tersebut meniupi kayu bakar agar api tersebut menyala. Dengan teks “Obah mamah, ana dina ana upo”.

**Makna Konotasi:**

Dalam teks “*Obah mamah, ana dina ana upo*” artinya bekerja pasti makan, ada hari ada nasi.<sup>32</sup> maknanya segala keadaan apapun jangan sampai kita menyerah. Sekecil apapun pekerjaan yang seseorang kerjakan jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan ikhlas menjalani maka seseorang tersebut tidak akan merasa kekurangan.



Gambar 4.12 Postingan Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 317.

<sup>33</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.



Tabel 4.12 Penanda dan Petanda Postingan Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti<sup>34</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Seorang laki-laki dewasa dan seorang anak kecil bermain rebana. Dengan Teks “Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti”	Seorang laki-laki dewasa megajari anak kecil bermain rebana. Dengan Teks “Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti”	Bersabar dalam mengajari rebana

#### **Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat seorang guru melatih rebana kepada anak kecil. Dengan teks “Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti”.

#### **Makna Konotasi:**

Gambar tersebut tidak menunjukkan sikap jengkel atau menjenuhkan ketika melatih sang anak kecil bermain rebana. Gambar tersebut menggambarkan bahwa dalam melakukan apapun kita diharapkan untuk selalu lemah lembut dan bersabar. Dalam teks “Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti” artinya Segala sifat keras hati, bisa dikalahkan dengan sikap lemah lembut atau sabar.<sup>35</sup> Dalam menghadapi segala macam keadaan hendaknya dihadapi dengan sifat lemah lembut dan sabar.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 394.

Gambar 4.13 Postingan Urip Iku Urup<sup>36</sup>Tabel 4.13 Penanda dan Petanda Postingan Urip Iku Urup<sup>37</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Sebuah lilin yang menyala di tempat yang gelap. Dengan teks “Urip iku urup” (hidup untuk memberi manfaat untuk orang dan makhluk lain)	Lilin yang menerangi kegelapan. Dengan Teks “Urip iku urup” (hidup untuk memberi manfaat untuk orang dan makhluk lain)	Memberi manfaat untuk sekitar

**Makna Denotasi:**

Terdapat sebuah lilin yang menerangi tempat gelap. Dengan teks “Urip iku urup” (hidup untuk memberi manfaat untuk orang dan makhluk lain)

**Makna Konotasi:**

Dalam teks “Urip iku urup” (hidup untuk memberi manfaat untuk orang dan makhluk lain)<sup>38</sup> maknanya Manusia itu hidup untuk memberikan manfaat untuk sekitar yaitu dengan cara berperilaku yang baik. Baik berperilaku

<sup>36</sup> Dokumentasi Akun *Instagram* @bumijawa\_.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> <https://dalangseno.com/kumpulan-pitutor-jawa-yang-indah-dan-penuh-makna/> diakses pada tanggal 25 Februari 2021.

kepada sesama manusia, hewan dan tumbuhan, karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Setiap Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan, manusia pun membutuhkan makan untuk bertahan hidup, maka berperilaku baik tidak hanya berlaku pada sesama manusia namun juga tumbuhan ataupun hewan karena tumbuhan sebagai bahan pangan, sedangkan hewan juga dibutuhkan untuk ternak dan lain-lain.



Gambar 4.14 Postingan Ngelmu Pari Tansaya isi Tansaya Tumungkul<sup>39</sup>

Tabel 4.14 Penanda dan Petanda Postingan Nerimo Ing Pandum<sup>40</sup>

Penanda	Petanda	Makna
Padi yang sudah berbuah . Dengan teks “Ngelmu Pari Tansaya isi Tansaya Tumungkul” (Ilmu Padi semakin berisi semakin merunduk)	Dengan teks “Ngelmu Pari Tansaya isi Tansaya Tumungkul” (Ilmu Padi semakin berisi semakin merunduk)	Sikap Rendah hati atau tawadhu’.

<sup>39</sup> Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_.

<sup>40</sup> Ibid.

### **Makna Denotasi:**

Dalam gambar tersebut terdapat padi yang sudah berbuah. Dengan teks “Ngelmu Pari Tansaya isi Tansaya Tumungkul” (Ilmu Padi semakin berisi semakin merunduk)

### **Makna Konotasi:**

Dalam teks “Ngelmu Pari Tansaya isi Tansaya Tumungkul” yaitu Padi yang semakin berisi semakin merunduk.<sup>41</sup> Semakin kita berilmu, memiliki banyak harta, bahkan memiliki kekuasaan namun kita harus semakin menundukkan kepala yaitu bersikap rendah hati atau tawadhu’, bukan semakin kita tinggi semakin kita membanggakan kedudukan.

## **B. Representasi Pesan Dakwah dalam Pitutur Jawa**

### **1. Pesan Akidah**

Pesan akidah yang terdapat dalam pitutur jawa yang sudah penulis analisis yaitu:

- a. Gambar 4.1, yaitu mengandung Pesan Akidah Iman kepada Allah. Bahwa barang siapa saja yang mendekati diri kepada Tuhan haruslah sesuai dengan ajaran dan petunjuk Tuhan melalui para utusan atau Rasul-Nya.<sup>42</sup> Warih dan damar adalah gambaran kebaikan. bila ingin menemukan kebaikan hendaknya berbekal kebaikan.<sup>43</sup> Pitutur jawa ini memberikan nasehat bahwa seseorang

<sup>41</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 283.

<sup>42</sup> Sumodiningrat, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, 134.

<sup>43</sup> <https://www.suaramerdeka.com/news/beranda-ulama/251091-golek-banyu-apikulan-wrih-golek-geni-adedamar?page=3> diakses 6 Maret 2021.

dikatakan beriman jika mereka benar-benar mendekatkan diri dan berserah diri hanya kepada Tuhan, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

Dalam Q.S Ali Imron : 104 yang artinya *“Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*<sup>44</sup>

- b. Gambar 4.2, Mengandung Pesan Dakwah Akidah Iman kepada Allah. Gambar tersebut menjelaskan Bahwa apapun yang Tuhan berikan adalah anugerah yang patut di syukuri. Bersyukur artinya menerima dan tetap menjalankan sesuatu yang menjadi kewajibannya seperti beribadah, bekerja dan lain-lain. Terjemah Surah Al- Baqarah Ayat 152 *“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”*<sup>45</sup> Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia dapat dikatakan beriman jika seseorang mau bersyukur dengan cara mengingat Allah dalam keadaan apapun. Seperti saat bekerja, saat makan, saat sakitpun tetap mengingat Allah.
- c. Gambar 4.3, Mengandung Pesan Dakwah Akidah Iman kepada Allah. Gambar tersebut memberikan pesan bahwa dalam melakukan sesuatu kita diharuskan untuk selalu mengingat Allah dan

---

<sup>44</sup> Imam Ghazali Masykur et. al., *Al Munawwar Al Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Ayat* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 63.

<sup>45</sup> Ibid., 23.

berwaspada. seseorang harus sadar bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara. *“Berzikirlah (ingatlah) kamu kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat pula padamu!”*<sup>46</sup> (QS Al-Baqarah152). Ketika seseorang melakukan pekerjaan selalu berhati-hati serta mengingat Allah, maka jalan seseorang akan dipermudah. Karena jika melakukan sebuah pekerjaan tanpa mengingat Tuhan, maka di dalam hati kita sudah terpenuhi nafsu dunia dan akhirnya tanpa ada kewaspadaan dalam diri seseorang. Jadi, manusia yang masih bisa mengingat dan berwaspada dalam melakukan sesuatu pekerjaan artinya dia adalah orang yang beruntung.

## 2. Pesan Syariah

- a. Gambar 4.4, mengandung Pesan Dakwah Syari’ah yaitu beribadah (membaca Al-Quran). Pada gambar dan teks tersebut menjelaskan seseorang yang selalu meminta petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa sepanjang hidupnya. Tidak hanya segi ucapan saja namun dalam segi tindakan pun patut di contoh untuk orang di sekitarnya.

*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”*. Q.S Al Baqarah ayat 2.<sup>47</sup>

Dalam ayat tersebut pun sudah dijelaskan bahwa Al-Quran adalah petunjuk bagi siapa yang membaca dan mempelajarinya. manusia hanya mampu berusaha dan berdoa, yaitu dengan cara mendekatkan

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid., 4.

diri kepada-Nya dengan cara beribadah solat, membaca Al-Qur'an, berpuasa dan ibadah yang lainnya *“(yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang)”* Q.S Ar-Ra'd ayat 28.<sup>48</sup>

- b. Gambar 4.5, mengandung Pesan Dakwah Syari'ah yaitu beribadah (membaca Al-Quran). Dalam Alquran surah al-Ahzab (33) ayat 35. Artinya *“Sesungguhnya, laki-laki dan perempuan yang Muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”*.<sup>49</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa cara seseorang mendekati diri kepada Allah Yang Maha Ghoib adalah salah satunya dengan beribadah dengan khusyuk atau dengan bersungguh-sungguh dari hati, karena sesungguhnya Allah itu berada pada hati orang yang

---

<sup>48</sup> Ibid., 252.

<sup>49</sup> Ibid., 422.

beriman. Semakin seseorang beriman maka hati akan tenang dan tentram karena hati seseorang tersebut dekat dengan Allah.

### 3. Pesan Akhlak

- a. Gambar 4.6, mengandung pesan akhlak rendah hati. Pada gambar 4.6 menjelaskan bahwa manusia dilarang bersifat sombong, seperti membanggakan kekuasaan, harta benda serta kepandaian. Dalam Al-Quran menjelaskan Surat Al-Furqan ayat 63, *“Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, salam”*.<sup>50</sup>
- b. Gambar 4.7, mengandung pesan akhlak tidak boleh iri dan dengki. Pada gambar 4.7 menjelaskan bahwa dalam kenikmatan dunia seseorang hendaknya melihat orang yang berada di bawah. Seperti dijelaskan dalam hadist Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, *“Lihatlah orang yang lebih rendah dari kalian (dalam kenikmatan duniawi), dan janganlah melihat orang yang lebih tinggi dari kalian, karena hal itu lebih dapat membuat kalian tidak meremehkan nikmat Allah atas kalian.* (HR. Muslim dari Abu Hurairah ra).<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Ibid., 365.

<sup>51</sup> <https://firanda.com/1760-penjelasan-hadits-adab-akhlaq-bulughul-maram-4-pandanglah-orang-yang-di-bawahmu-dalam-masalah-dunia.html>, Diakses 13 Maret 2021.



- c. Gambar 4.8, mengandung pesan akhlak menghormati orangtua. Pada gambar 4.8 menjelaskan pada kita untuk mengangkat setinggi-tingginya derajat orang tua dan memendam keburukan orangtua. Dengan cara berbakti dan mematuhi perintah orangtua, dan tidak membantah dan berkata kasar kepada orangtua.

Dalam Al-Quran Surat Al-Israa' ayat 23-24 menjelaskan *“Dan Tuhan-mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Ya Tuhan-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.’”<sup>52</sup>*

- d. Gambar 4.9, mengandung pesan akhlak Sabar. Pada gambar 4.9 dijelaskan bahwa sabar adalah kunci dalam kehidupan. Dengan bersabar apapun yang dilakukan menjadi mudah dan terasa ringan. Ditegaskan dalam Al-Quran *“Wahai orang-orang yang beriman!*

---

<sup>52</sup> Masykur et. al., *Al Munawwar Al Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Ayat*, 284.

*Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.*" (Q.S Al-Baqarah: 153).<sup>53</sup> Sabar adalah kemampuan seseorang dalam menahan diri dari sesuatu yang tidak disukai karena semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Kesabaran ini harus diarahkan dalam rangka ketaatan kepada Allah, yang meliputi bersabar dalam menjalankan perintah Allah, bersabar dalam menjauhi larangan Allah, dan bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah. Kesabaran seperti inilah yang akan menjadi pilar kebahagiaan bagi seorang hamba dalam menjalani kehidupan.

- e. Gambar 4.10, mengandung pesan akhlak sedekah. Pada gambar 4.10 menjelaskan bahwa dalam sedekah tidak harus menunggu kaya atau banyak harta. Dalam Al-Qur'an dijelaskan *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."* (QS. Al-Baqarah: 267).<sup>54</sup> Bahwa sebarang sebarang bersedekah karena ridha Allah maka akan dinilai baik oleh Allah.

---

<sup>53</sup> Ibid., 23.

<sup>54</sup> Ibid., 45.

Sesuatu yang disedekahkan tentunya yang baik bukan yang buruk dengan niat Allah SWT.

- f. Gambar 4.11, mengandung pesan akhlak pantang menyerah. Pada gambar 4.11 menjelaskan dalam segala keadaan harus tetap bekerja, besar kecilnya hasil yang didapatkan yang terpenting adalah masih cukup untuk digunakan makan. Dalam Al-Quran dijelaskan *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupan. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir". (Q.S Al-Baqarah ayat 286).*<sup>55</sup> Sesulit apapun yang seseorang rasakan, Allah tidak akan membebani orang tersebut diluar kesanggupan.
- g. Gambar 4.12, mengandung pesan lemah lembut dan sabar. Pada gambar 4.12 menjelaskan bahwa dalam melakukan pekerjaan harus didasari sifat lemah lembut dan bersabar, jika ada orang yang

---

<sup>55</sup> Ibid., 49.

berbuat buruk seperti memaki-maki maka hendaknya harus membalas hal tersebut dengan sikap baik. *“Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya Engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu.”* (Q.S Ali Imron ayat 159)<sup>56</sup> Sikap yang baik dan lemah lembut akan membuat dingin suasana, sedangkan sikap yang penuh amarah akan membuat suasana menjadi tegang dan orang disekitar pun merasa tidak nyaman.

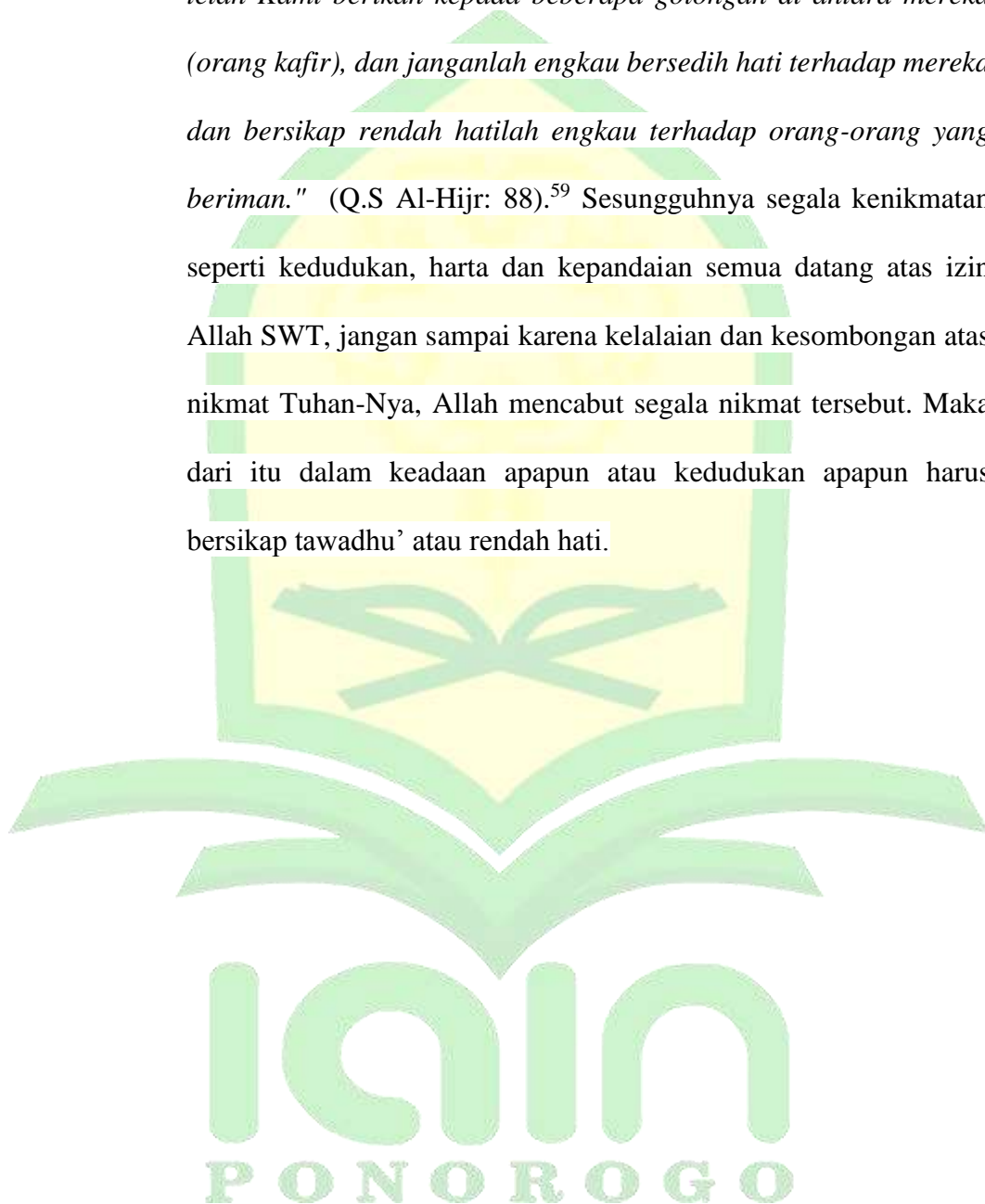
- h. Gambar 4.13, mengandung pesan akhlak baik. Pada gambar 4.13 menggambarkan manusia haruslah bermanfaat untuk sekitar. Bermanfaat tentunya berperilaku yang membuat orang-orang disekitar terasa nyaman dan baik. Dalam Al-Quran dijelaskan Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: *“Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar)”* ( Q.S al-Isro: 53).<sup>57</sup> Jika semua orang dilingkungan tersebut memiliki akhlak yang baik maka di lingkungan tersebut tercipta suasana yang damai dan tentram, hidup penuh dengan kemanfaatan antar sesamanya.
- i. Gambar 4.14, mengandung pesan akhlak tawadhu'. Pada gambar 4.14 menjelaskan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang hendaknya semakin rendah hati pula, bukan menyombongkan

---

<sup>56</sup> Ibid., 71

<sup>57</sup> Ibid., 287.

kepandaian, kedudukan atau hartanya. *"Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan bersikap rendah hatilah engkau terhadap orang-orang yang beriman."* (Q.S Al-Hijr: 88).<sup>59</sup> Sesungguhnya segala kenikmatan seperti kedudukan, harta dan kepandaian semua datang atas izin Allah SWT, jangan sampai karena kelalaian dan kesombongan atas nikmat Tuhan-Nya, Allah mencabut segala nikmat tersebut. Maka dari itu dalam keadaan apapun atau kedudukan apapun harus bersikap tawadhu' atau rendah hati.



---

<sup>59</sup> Ibid., 266.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Makna Denotasi dalam pitutur yang sudah penulis analisis yaitu seseorang yang menjalani kehidupan dengan sederhana, menjalankan perintah Tuhan-Nya, berperilaku baik antar sesamanya dan memberikan bermanfaat untuk sekitarnya.
2. Makna Konotasi dalam pitutur jawa yang sudah penulis analisis yaitu sebagai manusia hendaknya menjalankan perintah yang sudah di ajarkan, bersyukur dengan nikmat yang sudah diberikan Allah SWT serta ikhlas dan menerima apapun yang sudah ditakdirkan Allah.
3. Representasi pesan dakwah yang terdapat dalam pitutur jawa yaitu:
  - a. Pesan Akidah yaitu beriman kepada Allah dengan cara bersyukur atas apa yang telah Allah berikan.
  - b. Pesan Syariah yaitu beribadah dengan cara membaca Al-Quran.
  - c. Pesan Akhlak yaitu dengan berakhlak baik seperti tidak boleh iri dengki, sedekah, pantang menyerah, menghormati orangtua, Sabar, lemah lembut, dan rendah hati.

#### B. Saran

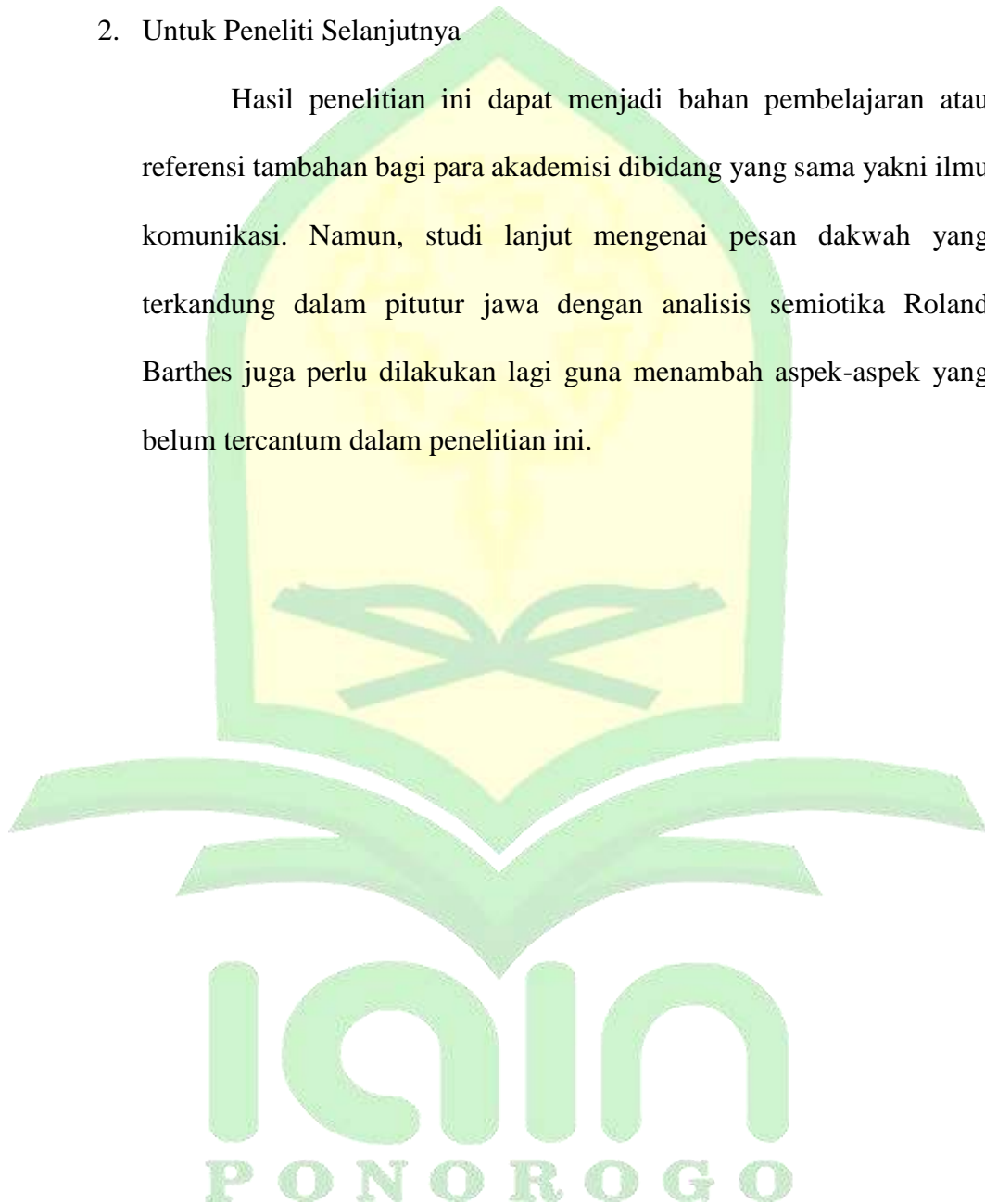
1. Untuk Pengikut (*followers*) dan pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengikut dan pembaca Akun *Instagram @bumijawa\_*. Tidak hanya sekedar untuk

dibaca saja, namun juga mendalami apa maksud yang ada pada postingan-postingan tersebut dan dapat mempraktekkan langsung dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi dibidang yang sama yakni ilmu komunikasi. Namun, studi lanjut mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam pitutur jawa dengan analisis semiotika Roland Barthes juga perlu dilakukan lagi guna menambah aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Anggito Albi. Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE, 1995.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Masykur, Imam Ghazali et. al., *Al Munawwar Al Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Ayat*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.



Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari. *Pitutur Luhur Budaya Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014.

Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.

Wijaya, Hadi. *Tokoh-Tokoh Kejawaen. Ajaran dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Eule Book, 2010.

#### **JURNAL:**

Aminuddin. Media Dakwah. *Jurnal Al-Munzir*, Jilid 9, No. 2 Tahun 2016.

Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No 1 Tahun 2006.

Hayati, Umi. Nilai-Nilai Dakwah: Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *Jurnal Komunikasi*, Jilid 2, No.2 Tahun 2017.

Ismatulloh. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Lentera*. Jilid 9, No. 2 Tahun 2015.

Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Jilid 12, No. 33 Tahun 2020.

Prihatiningsih, Witanti. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, Jilid 8. No. 1 Tahun 2017.

Rizal, Moch. Choirul. Farid, M. Lutfi Rizal. Pitutur Luhur Untuk Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Dalam Perspektif Kebijakan Hukum Pidana. *Jurnal Ilmu Hukum*, Jilid 2. No. 1 tahun 2017.

Sari, Meutia Puspita. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal JOM FISIP*. Jilid 4 No. 2 Tahun 2017.

Sukirno. Pengkajian Dan Pembelajaran Pitutur Luhur Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 1 Tahun 2013.

Triyono, Agus. Marhuda Nifsya Khaira, Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Jilid 4. No. 1 Tahun 2020.

#### **SKRIPSI:**

Asri, Mauliana. *Analisis Semiotika Street Photography pada akun Instagram komunitas kulukilir Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. 2019.

Ghoni, M. Fahmi Abdul. *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2018.

Haq, Zihni Ainul. *Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka*. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2020.

Pane, Fitriani Br. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Teladan Rasul Pada Media Sosial Instagram*. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan. 2016.

Silmi, Nisa Adilah. *Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

#### **INTERNET:**

Dokumentasi Akun Instagram @bumijawa\_\_.

<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>, diakses 28 Maret 2021.

<https://firanda.com/1760-penjelasan-hadits-adab-akhlaq-bulughul-maram-4-pandanglah-orang-yang-di-bawahmu-dalam-masalah-dunia.html>, diakses 13 Maret 2021.

[https://gramho.com/profile/bumijawa\\_/5628775832](https://gramho.com/profile/bumijawa_/5628775832), diakses 6 Maret 2021.

<https://hot.liputan6.com/read/4131020/40-kata-kata-pepatah-jawa-beripesan-penuh-makna>, diakses 12 Desember 2020.

<https://www.kompasiana.com/edikusumawati/550879e4a333115d312e3933/filosofi-semar-yang-mengagumkan>, diakses 7 Maret 2021.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>, diakses 12 Desember 2020.

<https://www.suaramerdeka.com/news/beranda-ulama/251091-golek-banyu-apikulan-wrih-golek-geni-adedamar?page=3>, diakses 6 Maret 2021.

**IAIN**  
**PONOROGO**

## BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Nama : Riza Febriana  
TTL : Ponorogo, 2 Februari 1999  
Alamat : RT 02, RW 03, Dsn. Sabil, Ds. Pomahan, Kec. Pulung,  
Kab. Ponorogo, Jawa Timur  
No. HP : 085733229353  
Email : rijafebriana123@gmail.com  
Riwayat pendidikan : - TK Dharma Wanita 2 Pomahan  
- SDN 2 Pomahan  
- MTs Darul Huda Mayak  
- MA Darul Huda Mayak  
- IAIN Ponorogo.

